

Analisis Semantik Dalam Puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono

Endang Aristianti Gultom¹, Wike Afsari Sinaga², Inge Irawati³, Cindy Jelita Sari⁴,
Yuliana Sari⁵

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: Endanguna03@gmail.com

Abstract. Poetry is the recording and interpretation of important human experiences transformed into a memorable and interesting form. Poetry is one type of literary work that is of interest to various groups and age groups. Not only reading poetry, some people are also interested in creating poetry. Linguistically, poetry is mostly free, not bound by specific rules. The use of figurative language sometimes makes it difficult to understand the meaning of beautiful words in poetry. The poem June Rainfall by Sapardi Djoko Damono is the subject of this research. The problem raised by the author is only limited to the meaning of words in this poem. The purpose of this research is to describe the meaning contained in the poem June Rainfall through semantic analysis, which focuses on analyzing lexical meaning, grammatical meaning, referential meaning, and figurative meaning. Qualitative descriptive method is used as the research method. The techniques used in this research include documentation techniques, library techniques, and note-taking techniques. The results of the discussion show that this poem can be analyzed through semantic studies.

Keyword: Semantic Analysis, Poetry, “June Rainfall”.

Abstrak. Puisi adalah rekaman dan interpretasi pengalaman penting manusia yang berubah menjadi bentuk yang berkesan dan menarik. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang diminati berbagai kalangan dan kelompok umur. Tidak hanya membaca puisi, sebagian orang juga tertarik untuk membuat puisi. Secara linguistik, puisi sebagian besar bersifat bebas, tidak terikat aturan khusus. Banyaknya penggunaan bahasa kiasan terkadang menyulitkan pemahaman makna kata-kata indah dalam puisi. Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono menjadi subjek penelitian ini. Permasalahan yang diangkat penulis hanya sebatas makna kata dalam puisi ini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna yang terkandung dalam puisi Hujan Bulan Juni melalui analisis semantik, yang menitik beratkan pada analisis makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kiasan. Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik dokumentasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa puisi ini dapat dianalisis melalui kajian semantik.

Kata Kunci: Analisis Semantik, Puisi, “Hujan Bulan Juni”.

LATAR BELAKANG

Salah satu bentuk seni yang patut diapresiasi kehadirannya adalah karya sastra. Artinya memiliki karya sastra untuk digunakan, dinikmati, diapresiasi, dan dipelajari. Karya sastra juga memberikan kesenangan dan manfaat bagi pembacanya. Sekaligus bermanfaat artinya dapat memberikan dampak positif bagi pembaca melalui nilai-nilai yang disampaikan penulis secara rumit.

Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra tertua (Waluyo, 1988). Puisi adalah emanasi dan sejarah pengalaman manusia yang penting. Berubah menjadi bentuk yang efisien dan menarik. Puisi merupakan karya sastra yang mengandung tiga unsur penting. Sebagaimana dikemukakan Pradopo (2010, p. 7), terdapat tiga

unsur utama dalam puisi, yang pertama adalah pikiran, gagasan, atau perasaan; yang kedua adalah bentuknya; dan yang ketiga adalah pengaruh. Jika kita memiliki ketiga unsur pokok tersebut, maka kita dapat mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang tercipta dari pemikiran kreatif pengarang/pengarangnya, dengan memperhatikan estetika bentuk tulisan atau tipografi, yang ditulis dengan tujuan memberi pesan yang efektif bagi penulis dan pembaca. Puisi menarik perhatian pada makna melalui bahasa, makna membuat pembaca berusaha mencari tahu makna sebenarnya.

Oleh karena itu penelitian ini tertarik pada kajian linguistik. Bahasa Awang (Kinanti, 2018:32) mempunyai peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam kaitannya dengan linguistik, semantik membawa kita pada kajian makna. Sesuai dengan pendapat Chaer (2013:2) mengenai semantik, yaitu studi tentang bahasa yang berupaya menyelidiki makna bahasa. Oleh karena itu, peneliti menggunakan analisis semantik pada puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono yang disarikan dari kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat yang bermakna. Fokus makna yang akan dikaji adalah leksikal, gramatikal, referensial, dan figuratif.

KAJIAN TEORITIS

Chaer (2013:2) mengemukakan bahwa kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani "sema" (kata benda yang berarti "tanda" atau "lambang"). Kata kerja adalah *semaino* yang berarti "menandai" atau "melambangkan". Yang dimaksud tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata sema itu adalah tanda linguistik (Prancis: *signe linguistique*) seperti yang dikemukakan Ferdinand de Saussure (Chaer, 2013:2) yaitu yang terdiri dari (satu) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bumi bahasa dan (dua) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambangnya adalah suatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang dituju. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. Yaitu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal, dan semantik.

Menurut Pradopo (2020:3), puisi dapat dipelajari atau diteliti dari berbagai sudut pandang. Puisi dapat dipelajari secara struktural dan juga berdasarkan unsur-unsurnya, struktur yang terbuat dari berbagai perangkat dan unsur puisi. Samuel Taylor Coleridge (Pradopo, 2020:6) juga mengartikan puisi sebagai kata-kata dalam kalimat yang indah dalam lingkungan yang paling indah. Oleh karena itu, puisi adalah karya sastra yang bahasanya indah, terstruktur, dan unik.

Menurut Chaer (1994), makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya, dapat dibedakan makna leksikal dan makna gramatikal berdasarkan ada tidaknya referen dalam suatu kata atau leksem, makna referensial dan makna non referensial dapat dibedakan berdasarkan keberadaannya. atau tidak adanya nilai makna dari suatu kata/leksem, makna denotatif dan konotatif dapat dibedakan berdasarkan ketepatan makna, makna kata dan makna istilah atau diketahui makna umum dan makna khusus. Kemudian berdasarkan kriteria lain atau sudut pandang lain, dapat disimpulkan adanya makna asosiatif, sehari-hari, refleksif, idiomatik, dan sebagainya.

Leksikal adalah bentuk kata sifat yang diturunkan dari bentuk kata benda leksikal. Satuan kosa kata adalah leksem, yaitu satuan bentuk kebahasaan yang bermakna. Jika kita menyamakan leksikon dengan leksikon atau leksikon, kita bisa menyamakan leksikon dengan kata. Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, leksem, atau kata. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa makna leksikal adalah makna menurut acuannya, makna menurut hasil persepsi indrawi, atau makna yang benar-benar nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 1994). Misalnya arti leksikal kata tikus adalah sejenis hewan pengerat yang dapat menyebabkan penyakit tifus. Makna tersebut terlihat jelas pada kalimat: Kucing membunuh tikus atau Kali ini panen gagal karena serangan tikus.

Makna leksikal biasanya dibandingkan dengan makna gramatikal. Apabila makna leksikal mengacu pada makna leksem atau kata acuannya, maka makna gramatikal adalah makna yang ada akibat proses gramatikal seperti merangkai, menggandakan, dan menggabungkan (Chaer). , 1994). Proses prefiksasi terjadi pada kalimat Pengangkatan Batu yang berat juga diangkat oleh adik sehingga menimbulkan makna 'bisa', dan pada kalimat ketika balok ditarik maka papan diangkat sehingga menimbulkan. ke tata bahasa. yang artinya 'kebetulan'.

Perbedaan antara makna referensial dan makna non-referensial didasarkan pada kenyataan bahwa kata-kata tidak memiliki referensi. Jika kata-kata memiliki referensi, mis. sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata itu disebut kata yang mempunyai arti referensial. Bila kata-kata tidak mempunyai acuan, maka kata tersebut disebut kata yang maknanya non-referensial. Kata meja merupakan kata yang mempunyai arti referensial karena mempunyai acuan yaitu suatu jenis perabot rumah tangga yang disebut dengan “meja”. Sebaliknya, kata karena tidak mempunyai acuan, sehingga kata karena merupakan kata yang mempunyai makna non-referensial.

METODE PENELITIAN

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016, p. 8) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada lingkungan alam (natural setting); disebut juga metode etnografi, karena pada mulanya metode ini lebih banyak digunakan dalam kajian antropologi budaya; dan disebut metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah studi pustaka dan observasi. Teknik perpustakaan menggunakan berbagai sumber tertulis untuk memperoleh informasi. Sumber sastra penelitian ini adalah karya sastra. Sedangkan teknik observasi penelitian ini adalah dengan membaca secara cermat dan kritis seluruh teks yang digunakan.

Dalam penelitian ini, kami mengkaji data yang ada yaitu puisi “Hujan Bulan Juni” dengan fokus pada beberapa jenis makna semantik yaitu makna leksikal, makna referensial, makna gramatikal, dan makna kiasan. Dalam penelitian ini kami memaparkan hasil analisis dengan membuat beberapa tabel agar analisis ini terstruktur dan terkonsep dengan jelas. Analisisnya dimulai dengan analisa kata demi kata, kemudian dilanjutkan kalimat demi kalimat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono memfokuskan pada kajian makna leksikal, gramatikal, referensial, dan kias. Setiap kata dan kalimat dalam puisi tentu memiliki makna yang sebenarnya maupun makna yang mengalami proses gramatika. Selain itu, sering kali kata-kata dalam puisi mengacu pada suatu acuan atau referen. Hasil analisis terhadap makna semantik dalam puisi “Hujan Bulan Juni” dipaparkan dalam analisis berikut.

Hujan Bulan Juni

Tak ada yang lebih tabah

Dari hujan bulan Juni

Dirahasiakannya rintik rindunya

Kepada pohon berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak

Dari hujan bulan Juni

Dihapusnya jejak-jejak kakinya

Yang ragu-ragu di jalan itu

Tak ada yang lebih arif

Dari hujan bulan Juni

Dibiarkannya yang tak terucapkan

Diserap akar pohon bunga itu

Tabel 1. Bait Pertama.

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Tak ada yang lebih tabah</i>		
Tak ada	Leksikal dan referensial	Kata /tak/ berarti tidak dan /ada/ berarti wujud. Bermakna ketidak adaan.
Yang lebih	Referensial dan leksikal	Kata /yang lebih/ berarti "melebihi" atau "melampaui". Kata ini digunakan untuk membandingkan dua atau lebih hal dalam hal jumlah, kualitas, atau tingkatan.
Tabah	Referensial	Kata /tabah/ berarti kuat, sabar, tegar dalam menghadapi cobaan atau kesulitan.
<i>Dari hujan bulan Juni</i>		
Dari hujan	Leksikal dan kias	Kata /dari hujan/ berarti titik-titik air yang berjatuh dari udara karena proses pendinginan.
Bulan Juni	Leksikal dan kias	Kata /bulan Juni/ berarti bulan keenam dalam kalender Masehi.
<i>Dirahasiakannya rintik rindunya</i>		
Dirahasiakannya	Gramatikal	Terdapat imbuhan di+kan+nya pada kata dasar /rahasia/ berarti sesuatu disembunyikan dari orang lain agar tidak diketahui.
Rintik rindunya	Kias	Kata /rintik rindunya/ merujuk pada majas personifikasi yaitu kerinduan pada seseorang.
<i>Kepada pohon berbunga itu</i>		
Kepada pohon berbunga itu	Leksikal, kias dan gramatikal	Menurut KBBI /pada/ berarti ditunjukkan atau untuk, kata pohon hias itu merupakan majas personifikasi yaitu seseorang yang begitu indah dan disayangi.

Tabel 2. Bait Kedua.

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Tak ada yang lebih bijak</i>		
Tak ada	Leksikal dan referensial	Kata /tak/ berarti tidak dan /ada/ berarti wujud. Bermakna ketidak adaan.
Yang lebih	Referensial dan leksikal	Kata /yang lebih/ berarti "melebihi" atau "melampaui". Kata ini digunakan untuk membandingkan dua atau lebih hal dalam hal jumlah, kualitas, atau tingkatan.
Bijak	Referensial	Kata /bijak/ berarti pandai, mahir, kebijakan
<i>Dari hujan bulan Juni</i>		
Dari hujan	Leksikal dan kias	Kata /dari hujan/ berarti titik-titik air yang berjatuh dari udara karena proses pendinginan.
Bulan Juni	Leksikal dan kias	Kata /bulan Juni/ berarti bulan keenam dalam kalender Masehi.
<i>Dihapusnya jejak-jejak kakinya</i>		
Dihapusnya	Gramatikal	Terdapat imbuhan /peng+an/ pada kata dasar /hapus/ dberarti proses, perbuatan menghapus.

Jejak-jejak kakinya	Leksikal dan kias	Kata /jejak/ berarti bekas, /kakinya/ langkah, artinya yang bermajas menjadi bekas hujannya.
<i>Yang ragu-ragu di jalan itu</i>		
Yang ragu-ragu	Leksikal dan kias	Kata /ragu/ yang berarti kurang percaya diri, bimbang.
Di jalan itu	Leksikal	Kata /jalan/ berarti tempat untuk berlalu lintas.

Tabel 3. Bait Ketiga.

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Tak ada yang lebih arif</i>		
Tak ada	Leksikal dan referensial	Kata /tak/ berarti tidak dan /ada/ berarti wujud. Bermakna ketidak adaan.
Yang lebih	Referensial dan leksikal	Kata /yang lebih/ berarti "melebihi" atau "melampaui". Kata ini digunakan untuk membandingkan dua atau lebih hal dalam hal jumlah, kualitas, atau tingkatan.
Arif	Leksikal	Kata /arif/ berarti bersikap dengan penuh kebijaksanaan.
<i>Dari hujan bulan Juni</i>		
Dari hujan	Leksikal dan kias	Kata /dari hujan/ berarti titik-titik air yang berjatuh dari udara karena proses pendinginan.
Bulan Juni	Leksikal dan kias	Kata /bulan Juni/ berarti bulan keenam dalam kalender Masehi.
<i>Dibiarkannya yang tak terucapkan</i>		
Dibiarkannya	Gramatikal dan leksikal	Terdapat imbuhan di+kan+nya pada kata /biar/ yang berarti arti tidak melarang, dibebaskan.
Yang tak terucap	Leksikal dan kias	Terdapat imbuhan /ter+kan/ pada kata /ucap/ menurut yang berarti tidak dapat dikatakan.
<i>Diserap akar pohon bunga itu</i>		
Diserap	Leksikal, kias dan gramatikal	Terdapat imbuhan /di/ pada kata /serap/ yang berarti diambil dan dimasukkan ke dalam.
Akar pohon bunga itu	Leksikal, kias dan referensial	Kata /akar/ berarti sesuatu yang tertanam dalam tanah. yang berarti sesuatu yang sangat inti dari /pohon bunga itu/ mampu mempengaruhi bagian lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis semantik dalam puisi "Hujan Bulan Juni" menunjukkan bahwa puisi ini memiliki makna yang kompleks dan mendalam yang menggambarkan akan sebuah penantian seseorang kepada orang terkasihnya melalui kekuatan doa, kesabaran, dan keikhlasan.. Sapardi Djoko Damono menggunakan berbagai teknik dan pendekatan untuk menyampaikan maknanya, seperti penggunaan simbol, majas, dan relasi tanda. Puisi ini mengajak pembaca untuk merenungkan tentang makna kehidupan dan kematian, serta bagaimana kita harus menjalani hidup dengan sebaik-baiknya. Puisi ini mengandung pesan moral tentang pentingnya mengambil keputusan dengan berani dan meninggalkan keraguan. Hujan bulan Juni, dengan kebijaksanaannya, "membersihkan" jalan dari keraguan dan membuka ruang untuk kemajuan dan ketegasan.

DAFTAR REFERENSI

- Chaer, A. (1994). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hutagalung, W. (2022). Analisis Semantik Puisi Penerimaan Karya Chairil Anwar. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 48–57.
- Kinanti, K. P., & Rachman, A. K. (2018). Padi Bagi Masyarakat Indonesia: Kajian Semantik Inklusif pada Peribahasa Indonesia. *Jurnal Basastra*, 8(1), 32.
- Muldawati, A. S., & Firmansyah, D. (2021). Analisis Semantik Pada Puisi ‘Mata Air’ Karya Herwan FR. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 279-291.
- Nafinuddin, S. (2020). *Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, dan Jenis)*.
- Pradopo, R. D. (2010). *Pengkajian PUISI*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Pratiwi, D., Purnamasari, D., Fatimah, F. N., & Latifah, L. (2018). Analisis Semantik Pada Puisi " Cintaku Jauh di Pulau" Karya Chairil Anwar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 183-194.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Waluyo, H. J. (1988). *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.